

**PSIKOPAT PADA TOKOH JEAN CLAUDE DAN PENDERITAAN ISTRINYA
DALAM NOVEL *TOO DAMN FAMOUS* KARYA JOAN COLLINS**

**Skripsi Sarjana Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

Oleh:

Cut Noer Hasanah

NIM : 00130018



**JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2004**

**PSIKOPAT PADA TOKOH JEAN CLAUDE DAN PENDERITAAN
ISTRINYA DALAM NOVEL *TOO DAMN FAMOUS* KARYA
JOAN COLLINS**

**Skripsi Sarjana Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Sastra**



Oleh

CUT NOER HASANAH

NIM : 00130018

JURUSAN SASTRA INGGRIS

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2004

Skripsi yang berjudul :

**PSIKOPAT PADA TOKOH JEAN CLAUDE DAN PENDERITAAN
ISTRINYA**

Oleh

CUT NOER HASANAH

NIM : 00130018

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana oleh

Mengetahui,

**Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris**


(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing


(Drs . Faldy Rasyidie)

Pembaca

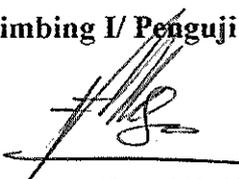

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana Berjudul :

**PSIKOPAT PADA TOKOH JEAN CLAUDE DAN PENDERITAAN
ISTRINYA**

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 19 bulan Juli, tahun 2004 di
hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing I/ Penguji



(Drs. Faldy Rasyidie)

Ketua Panitia/ Penguji



(Dra. Irna Nirwan Dj, M Hum)

Pembaca/ Penguji



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Sekretaris Panitia/ Penguji



(Drs. Rusydi M. Yusuf, MA)

Disahkan Oleh :

**Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris**



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Dekan Fakultas Sastra



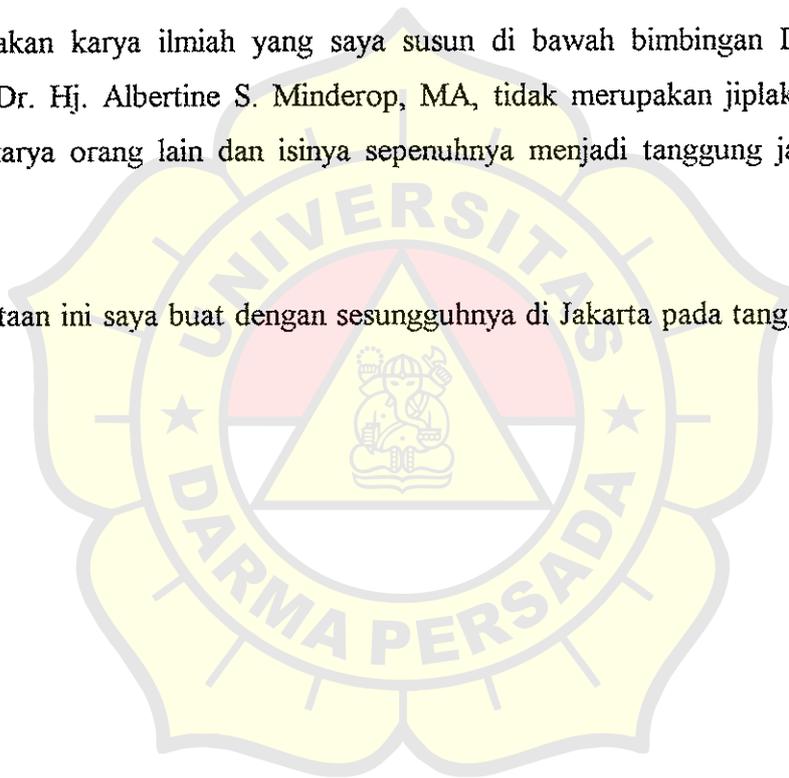
FAKULTAS SASTRA
(Drs. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana Berjudul :

**PSIKOPAT PADA TOKOH JEAN CLAUDE DAN PENDERITAAN
ISTRINYA DALAM NOVEL *TOO DAMN FAMOUS* KARYA
JOAN COLLINS**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Drs. Faldy Rasyidie dan Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 19 Juli 2004.



CUT NOER HASANAH

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebaik-baiknya dengan kemampuan yang ada.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Sastra. Penulis menyusun penelitian skripsi ini dengan judul : **PSIKOPAT PADA TOKOH JEAN CLAUDE DAN PENDERITAAN ISTRINYA** dalam novel *Too Damn Famous* karya Joan Collins.

Berbagai hambatan dan rintangan penulis temui dalam penyusunan skripsi ini, baik teknik penyusunan, pengumpulan data maupun masalah penggunaan bahasa yang masih jauh dari sempurna, namun kesemuanya dapat teratasi berkat bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang banyak memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Yang Terhormat Bapak Drs. Faldy Rasyidie selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan dan juga memberikan saran kepada penulis selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Yang Terhormat Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA selaku ketua jurusan dan dosen pembaca yang telah banyak memberikan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Yang Terhormat Ibu Swany Chiakrawaty, SS selaku pembimbing akademik dan dosen, terima kasih atas nasehatnya serta bimbingannya selama penulis menjalani perkuliahan.
4. Yang Terhormat untuk Mama dan Papa yang sangat kucintai, yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil selama ini.
5. Untuk adik-adikku tercinta, Janah dan Mala, terima kasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan selama ini.
6. Untuk sahabat-sahabatku di kelas-A angkatan 2000, Dede, Ira, Adhe, Argo, Ruby, Fikry, Erlin, Meta, Stany, Diah, Iwan, Handono, Dendi, Tia, terima kasih banyak karena telah saling membantu, bertukar pikiran dan saling memberikan saran.
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya selama penyusunan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya mahasiswa Universitas Darma Persada.

Jakarta,

Juli 2004

Penulis,

(Cut Noer Hasanah)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	2
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Landasan Teori.....	4
G. Metode Penelitian.....	10
H. Manfaat Penelitian.....	11
I. Sistematika Penyajian.....	11
BAB II ANALISIS TEMA MELALUI UNSUR INSTRINSIK DENGAN MENGUNAKAN SUDUT PANDANG “DIAAN” MAHATAHU	
A. Sekilas Mengenai Sudut Pandang “Diaan” Mahatahu.....	13
B. Analisis Perwatakan	
1. Tokoh Katherine Bennet.....	14
2. Tokoh Jean-Claude Valmer.....	20
C. Analisis Latar	
1. Latar Fisik.....	24
2. Latar Sosial.....	26
3. Latar Spiritual.....	27

D. Analisis Alur	
1. Permasalahan.....	28
2. Timbulnya Konflik.....	29
3. Konflik Memuncak.....	31
4. Klimaks.....	32
5. Penyelesaian.....	33
E. Rangkuman.....	34

BAB III PSIKOPAT PADA TOKOH JEAN-CLAUDE DAN PENDERITAAN ISTRINYA

A. Sekilas tentang Psikologi Abnormal-Psikopat.....	36
B. Penderita Psikopat.....	38
1. Tidak mendapatkan kasih sayang.....	38
2. Kasar dan kejam.....	39
3. Tidak Bersahabat.....	40
4. Individualistis.....	41
5. Suka mengembara.....	42
6. Melakukan tindakan kriminal.....	43
C. Akibat Penderita Psikopat	
1. Ketakutan yang amat besar dalam diri Katherine.....	44
2. Penyiksaan yang dialami Katherine secara fisik.....	45
3. Hancurnya kehidupan rumah tangga Jean-Claude dan Katherine.....	46
4. Hancurnya hidup Jean-Claude setelah berpisah dengan istrinya...	47
D. Rangkuman.....	48

BAB IV ANALISIS PSIKOPAT PADA TOKOH JEAN-CLAUDE DAN PENDERITAAN ISTRINYA MELALUI HUBUNGAN ANTARA PENDEKATAN INTRINSIK DENGAN PSIKOLOGI ABNORMAL

A. Psikopat pada tokoh Jean-Claude dikaitkan dengan :

1. Psikopat yang timbul akibat rasa dendam dan benci..... 49
2. Pengaruh lingkungan terhadap perilaku Jean Claude..... 50
3. Masa lalu yang buruk melahirkan psikopat..... 51

B. Psikopat pada tokoh Jean-Claude dan penderitaan istrinya dikaitkan dengan :

1. Hancurnya kehidupan Katherine akibat kekejaman Jean Claude..... 53
2. Terjadinya penyiksaan fisik yang dialami Katherine..... 55
3. Terbongkarnya kasus penipuan dan bigami yang dilakukan Jean Claude..... 56

C. Psikopat pada tokoh Jean-Claude dan penderitaan istrinya melalui hubungan antara pendekatan intrinsik dengan psikologi abnormal..... 58

D. Rangkuman..... 59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 61

B. Summary of Thesis..... 62

RINGKASAN CERITA

DAFTAR PUSTAKA

SKEMA PENELITIAN

ABSTRAK

RIWAYAT HIDUP PENGARANG

RIWAYAT HIDUP PENULIS



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Joan Collins adalah seorang aktris terkenal baik di atas panggung dan layar kaca, tapi selain itu ia juga terkenal sebagai penulis buku, antara lain *Past Imperfect*, tentang auto-biografinya sendiri *My Secrets*, yang laku di pasaran tentang kesehatan dan kecantikan. Novel *Too Damn Famous* juga menjadi salah satu novelnya yang laku di pasaran pada tahun 1995. Joan Collins punya tiga anak: anak laki-lakinya bernama Sacha. Dan dua anak perempuannya bernama Tara dan Katy. Dia sangat sayang pada anak-anaknya dan ia juga masuk dalam Keanggotaan Sosial yang menentang perbudakan anak-anak. Dia mendapatkan dukungan untuk membantu anak-anak di India selama 15 tahun. Sekarang ia tinggal diantara New York, London, dan Perancis.¹

Too Damn Famous menceritakan tentang seorang wanita istimewa bernama Katherine Bennet. Ia seorang bintang televisi terkenal dan kaya raya. Karena ketenarannya itu banyak orang yang iri kepadanya, termasuk lawan-lawan mainnya dalam serial yang sedang ia kerjakan, *The Skeffingtons*. Katherine telah bercerai dengan suami pertamanya, Johnny Bennet, dan dari hasil perkawinannya itu mereka memiliki seorang putra bernama Tommy yang sekarang hak asuhnya jatuh ke tangan Katherine. Tommy tumbuh sebagai anak yang manja dan nakal. Tommy juga tidak begitu dekat dengan ibunya, ia lebih dekat dengan Brenda, pengasuhnya, yang sekaligus sahabat dekat Katherine. Dalam ketenaran yang dimiliki Katherine ia terkadang merasa kesepian, selain itu banyak Koran-koran gossip dan paparazzi yang selalu mengganggu kehidupan pribadi Katherine. Dalam kesepiannya itu ia bertemu dengan seorang pria yang sangat tampan, dan mempesona bernama Jean-Claude Valmer. Dalam proses pendekatan mereka, Katherine sangat memuja dan mencintai

¹¹ Richard Taylor, *A Biography of Joan Collins*. 1998: par. 1. Online. Internet. 25 Mei 2004

lelaki itu begitu juga sebaliknya, Jean-Claude sangat mencintai dan melindungi Katherine dari segala kerumunan wartawan dan menemaninya dengan sabar di setiap kesempatan. Sudah merasa mantap dan tidak bisa hidup jauh lagi dari lelaki itu, maka Katherine pun terlena dan sedia dinikahi oleh laki-laki itu, walaupun ia pernah berjanji pada dirinya sendiri bahwa ia takkan pernah menikah lagi.

Kehidupan rumah tangga mereka yang panas dan penuh sensasi itu ternyata tidak abadi. Sedikit demi sedikit Katherine mulai menyadari bahwa suaminya telah berubah dan mulai menunjukkan sifat aslinya yang tak mengenal belas kasihan dan sangat jahat. Melihat sikap suaminya seperti itu, Katherine tidak sanggup lagi untuk mempertahankan kehidupan rumah tangga mereka. Dan di puncak ketenarannya ia harus mengambil keputusan tegas, karena kalau tidak Jean-Claude pasti akan membuat hidupnya hancur.

Adapun tokoh-tokoh yang memegang peranan adalah Katherine Bennet dan Jean Claude. Dari perilaku dan pemikiran mereka timbul permasalahan-permasalahan. Penulis akan menjabarkan permasalahan yang ada yang dialami para tokoh, bagaimana pemikiran mereka, proses perwujudan keinginan mereka dan kendala yang mereka hadapi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam novel *Too Damn Famous* adalah seorang bintang televisi terkenal bernama Katherine Bennet yang ternyata menikahi pria yang sangat kejam dan ia berusaha ingin mengakhiri perkawinannya itu. Penulis berasumsi bahwa tema novel ini adalah Psikopat pada tokoh Jean-Claude dan penderitaan istrinya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis akan menganalisa novel dengan menggunakan unsur-unsur intrinsik yaitu perwatakan tokoh, latar, dan alur

serta unsur ekstrinsik psikologi abnormal-psikopat, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik pencerita “diaan” mahatahu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis akan meneliti apakah tema novel ini adalah psikopat pada tokoh Jean-Claude dan penderitaan istrinya.

Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis akan menganalisis:

- 1) Apakah “diaan” mahatahu dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan, para tokoh, latar, dan alur dalam novel ini?
- 2) Apakah analisis novel ini memperlihatkan adanya konsep abnormal-psikopat?
- 3) Apakah tema dapat dihubungkan dengan konsep perwatakan, latar dan alur yang dipadukan dengan konsep psikopat?
- 4) Apakah penderitaan yang dialami Katherine Bennet dapat membuktikan psikopat yang terjadi dalam diri Jean Claude?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan membuktikan asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah psikopat pada tokoh Jean-Claude dan penderitaan istrinya. Untuk mencapai tujuan ini penulis akan melakukan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis tema melalui konsep perwatakan para tokoh, latar dan alur melalui sudut pandang ‘diaan’ mahatahu.
- 2) Menganalisis novel ini untuk memperlihatkan adanya konsep psikopat.
- 3) Menganalisis tema melalui hasil analisis: sudut pandang, perwatakan, latar dan alur yang dihubungkan dengan konsep psikopat.
- 4) Menganalisis penderitaan yang dialami Katherine Bennet sehingga membuktikan psikopat yang terjadi dalam diri Jean-Claude.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori sastra yang digunakan adalah pendekatan intrinsik: perwatakan para tokoh, latar, dan alur serta pendekatan ekstrinsik melalui pendekatan psikologi.

f.1 Pendekatan Intrinsik

a. Pengertian konsep sudut Pandang ‘diaan’ Mahatahu

Sudut pandang persona ketiga terbagi atas “diaan” mahatahu (third-person omniscient) yakni pencerita yang berada di luar ceritera yang melaporkan peristiwa-peristiwa yang menyangkut para tokoh dari sudut pandang “ia” atau “dia”. Pencerita mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan tindakan termasuk motivasi yang melatarbelakanginya. Ia bebas bergerak dan menceritakan apa saja dalam lingkup waktu dan tempat ceritera, berpindah-pindah dari satu tokoh ke tokoh lainnya, menceritakan atau menyembunyikan ucapan dan tindakan tokoh. Bahkan pencerita mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, pandangan, dan motivasi tokoh secara jelas seperti halnya ucapan dan tindakan nyata.²

b. Pengertian Konsep Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan. Untuk menganalisis perwatakan, sudut pandang dengan berbagai teknik pencerita dapat digunakan oleh pengarang dengan menampilkan pencerita atau narator.³

² Dr. Albertine Minderop, *Diktat Memahami Teori-Teori: Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran dalam Telaah Sastra*, (Jakarta: UNSADA, 1999) hal.8

³ *Ibid*, hal. 25

c. Pengertian Konsep Latar

Latar atau setting yang disebut juga landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.⁴ Latar sendiri terbagi atas beberapa jenis, yaitu:

c.1. Latar Fisik

Latar Fisik menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Penggunaan latar fisik dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan, atau paling tidak tak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan.⁵

c. 2 Latar Sosial

Latar sosial menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berubah kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah atau atas.⁶

c. 3 Latar Spiritual

Latar Spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada

⁴ *Ibid.* hal. 28

⁵ Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2000) hal 277

⁶ *Ibid.*, hal. 233

nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak, atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan tokoh.⁷

d. Pengertian Konsep Alur

Alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.⁸ Alur ini di bagi pula menjadi urutan-urutan yang akan memperjelas pembaca untuk mengetahui alur cerita, yaitu:

d.1 Permasalahan atau peristiwa

Peristiwa dapat diartikan sebagai peralihan dari satu keadaan ke keadaan yang lain.⁹ Berdasarkan pengertian itu, kita akan dapat membedakan kalimat-kalimat tertentu yang menampilkan peristiwa dengan yang tidak. Dari permasalahan ini kita juga dapat mengetahui alur dari sebuah cerita, terutama adalah awal dari cerita itu terjadi. Permasalahan memperlihatkan semua kejadian-kejadian bahkan memperkenalkan kita kepada tokoh-tokoh dari sebuah cerita itu.

d.2 Timbulnya Konflik

Timbulnya konflik adalah kejadian yang tergolong penting karena merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot. Pengembangan plot sebuah karya naratif akan dipengaruhi oleh wujud dan isi konflik, bangunan konflik, yang ditampilkan. Kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun konflik melalui berbagai peristiwa (baik aksi maupun kejadian) akan sangat menentukan kadar kemenarikan dan cerita yang dihasilkan. Misalnya, peristiwa-peristiwa manusiawi yang seru, yang sensasional, yang saling berkaitan satu

⁷ *Ibid*, hal. 29

⁸ *Ibid*, hal. 113

dengan yang lain dan menyebabkan munculnya konflik-konflik yang kompleks.¹⁰

d.3 Konflik memuncak

Konflik memuncak terjadi ketika adanya pertentangan antar tokoh utama, yang berwujud tokoh protagonis dan tokoh (atau:”pihak”) antagonis. Adanya pertentangan dan berbagai konflik inilah yang membawa cerita sampai ke klimaks.¹¹ Dalam konflik memuncak kejadian yang merupakan bagian yang sangat menegangkan akan terjadi dan terkadang kejadiannya akan dimulai dengan pengungkapan suatu misteri yang terjadi.

d.4 Klimaks

Klimaks adalah saat konflik telah mencapai tingkat intensitas tertinggi, dan saat (hal) itu merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari kejadiannya (Stanton, 1965:16).¹² Klimaks sangat menentukan (arah) perkembangan plot. Klimaks merupakan titik pertemuan antara dua (atau lebih) hal atau keadaan yang dipertentangkan dan menentukan bagaimana permasalahan atau konflik itu akan diselesaikan. Secara lebih ekstir, barangkali, boleh dikatakan bahwa dalam klimaks “nasib” (dalam pengertian yang luas) tokoh utama (protagonis dan antagonis) cerita akan ditentukan.¹³

d.5 Penyelesaian

Dalam penyelesaian akan terkuak bagian terakhir dari suatu cerita yang mana merupakan suatu kesimpulan dari cerita tersebut atau

⁹ *Ibid*, hal 117

¹⁰ *Ibid*, hal. 122

¹¹ *Ibid*, hal. 126

¹² *Ibid*, hal. 127

¹³ *Ibid*, hal, 127

biasa disebut *Epilog*. Penyelesaian biasanya akan membawa pembaca kepada akhir dari sebuah cerita yang ditunggu-tunggu. Penyelesaian dapat berakhir dengan bahagia seperti yang biasa diinginkan oleh sebagian pembaca, yang biasa kita sebut *Happy Ending*, namun bahkan dapat berakhir tragis.

f. 2 Pendekatan ekstrinsik

Selain intrinsik yang merupakan unsur utama pembentuk karya sastra, ada lagi yang disebut unsur ekstrinsik yang merupakan unsur-unsur di luar sastra yang mendukung dan mempengaruhi karya tersebut.¹⁴

Pada pendekatan ekstrinsik kali ini, penulis akan menganalisis novel *Too Damn Famous* melalui pendekatan psikologi. Psikologi yang digunakan di sini adalah psikologi psikopat. Sebelum sampai definisi psikologi psikopat, penulis akan mencoba menerangkan sedikit tentang psikologi, terutama yang berhubungan dengan kesusastraan.

a. Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari manusia sebagai satu kesatuan yang bulat antara jasmani dan rohani serta tingkah laku manusia itu sendiri, seperti segala kegiatan, tindakan dan perbuatannya yang terlihat maupun yang tidak terlihat, disadari maupun tidak disadari.¹⁵

b. Psikologi Sastra

Istilah Psikologi sebagai psikologi sastra mempunyai pengertian yaitu studi psikologi pengarang, studi proses kreatif, studi tipe dan hukum-

¹⁴ Dr. Albertine Minderop. *Memahami teori-teori sudut pandang, teknik pencerita dan arus kesadaran dalam telaah sastra*, (Jakarta: UNSADA, 2000) hal. 25

¹⁵ Ika Santi Dewi, *Analisis Tema melalui psikologi abnormalitas seksual penyelewengan seksual yang berakhir tragedy*, (Jakarta: UNSADA, 2000) hal. 8

hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra dan psikologi pembaca.¹⁶

c. Psikologi Abnormal

Psikologi abnormal adalah salah satu cabang dari psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa. Ilmu ini berusaha menyelidiki dan mengadakan klarifikasi sebab-sebab gangguan pribadi dan bentuk-bentuk tingkah laku yang menyimpang. Serta berusaha mencari cara penyembuhan individu-individu yang abnormal tadi.¹⁷ Diantara bermacam-macam tingkah laku abnormal, yang akan digunakan penulis adalah konsep psikopat.

Psikopat ialah bentuk kekalutan mental ditandai dengan tidak adanya pengorganisasian dan pengintegrasian pribadi, orangnya tidak pernah bisa bertanggung jawab secara moral, selalu konflik dengan norma sosial hukum (karena sepanjang hayatnya dia hidup dalam lingkungan sosial abnormal dan immoral).¹⁸

Sebab-sebab psikopat antara lain:

1. Pada masa mudanya tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari lingkungannya.
2. Selama beberapa tahun pertama tidak pernah merasakan kelembutan dan kemesraan.¹⁹

¹⁶ Dr. Albertine Minderop, *Sastra dan Psikoanalisis*, (Jakarta: UNSADA, 2000) hal. 2

¹⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal & Abnormalitas Seksual*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1989), hal. 33

¹⁸ *Ibid*, hal. 95

¹⁹ *Ibid*, hal. 95

Kepribadian penderita psikopat antara lain:

1. Tingkah laku dan relasi sosialnya selalu a-sosial, eksentrik (kegila-gilaan) dan khronis patologis. Kurang memiliki kesadaran-sosial dan inteligensi-sosial; amat fanatik dan sangat individualistis. Selalu menentang lingkungan-kultural dan norma etis.
2. Sikapnya aneh-aneh; sering berbuat *kasar, kurang ajar dan ganas buas* terhadap siapapun, tanpa sesuatu sebab. Sikapnya selalu tidak menyenangkan orang lain dan menyakitkan hati. Sering bertingkah laku kriminal.
3. Suka ngeloyor dan mengembara kemana-mana tanpa tujuan.
4. Pribadinya tidak stabil, dan responsnya selalu tidak adekuat/tepat. Tidak bisa dipercaya. Ada disorientasi terhadap lingkungan. Penilaian hidupnya dan attitude-nya (sikap hidupnya) selalu negatif. Dia tidak bisa belajar dari hukuman dan pengalaman-pengalaman.
5. Reaksi-reaksi sosiopatiknya bisa berupa gejala: kacaunya kepribadian yang simptomatik, reaksi psikoneurotis atau psikotis.
6. Tidak pernah loyal terhadap seseorang, kelompok atau kode/ norma tertentu.
7. Tanpa perasaan, emosinya tidak matang, dan tidak bertanggung jawab. Selalu menggunakan mekanisme rasionalisasi untuk membenarkan tingkah lakunya yang kegila-gilaan.
8. Sering dicirikan dengan penyimpangan seksualitas.²⁰

G. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel *Too Damn Famous* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Buku-buku yang berhubungan dengan teori sastra, novel yang akan dibahas

²⁰ *Ibid*, hal. 96

dan diteliti secara mendalam serta buku-buku mengenai psikologi abnormal. Kemudian penulis mengorganisasikan serta menyusunnya sehingga menguatkan penelitian ini.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi penulis dapat mengetahui bagaimana menerapkan sudut pandang “diaan” mahatahu yang digunakan dalam menelaah novel ini dan melihat bagaimana penggabungan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik sehingga dapat menunjang tema. Dengan demikian pembaca dapat lebih mudah untuk memahami cerita dalam novel ini secara keseluruhan.

I. Sistematika Penyajian

Dimulai dengan kata pengantar dan daftar isi, lalu dilanjutkan dengan bagian isi yang disusun menjadi lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan sistematika pembahasan berupa uraian singkat mengenai bab-bab skripsi.

BAB II : ANALISIS TEMA MELALUI UNSUR INSTRINSIK

Didalam bab ini menjabarkan perwatakan para tokoh, latar, dan alur dengan disertai kutipan-kutipan yang mendukung hasil analisis.

BAB III : ANALISIS PSIKOPAT PADA TOKOH JEAN-CLAUDE MENGHANCURKAN KEHIDUPAN ISTRINYA

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teori psikologi abnormal.

**BAB IV : ANALISIS PSIKOPAT PADA TOKOH JEAN-CLAUDE
MENGHANCURKAN KEHIDUPAN ISTRINYA MELALUI
HUBUNGAN ANTARA PENDEKATAN INSTRINSIK
DENGAN PSIKOLOGI ABNORMAL**

Dalam bab ini penulis akan menganalisis dengan menggunakan pendekatan instrinsik yang akan dipadukan dengan tema.

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Summary of Thesis

RINGKASAN CERITA

DAFTAR PUSTAKA

SKEMA PENELITIAN

ABSTRAK

RIWAYAT HIDUP PENGARANG

RIWAYAT HIDUP PENULIS

